

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan lambang bunyi yang mempunyai arti dan fungsi sebagai alat komunikasi. Bahasa dan kehidupan manusia merupakan dua hal yang sangat sulit untuk dipisahkan. Dalam kehidupan sehari-hari, bahasa merupakan sarana dan alat berkomunikasi yang dibutuhkan oleh manusia untuk dapat berinteraksi dengan orang lain, baik secara lisan maupun tulis (Hastuti, 2003: 18).

Bahasa menurut medianya dibagi menjadi bahasa tulis dan bahasa lisan. Di dalam ragam bahasa lisan, unsur-unsur fungsi gramatikal, seperti subyek, predikat, dan obyek tidak selalu dinyatakan. Unsur-unsur itu kadang-kadang dapat ditinggalkan. Hal ini karena bahasa yang digunakan itu dapat dibantu oleh gerak, mimik, pandangan, atau intonasi. Sebagai contoh dua orang yang sedang bertelepon. Dua orang tersebut jarang sekali atau bahkan tidak menggunakan unsur-unsur fungsi gramatikal seperti halnya bahasa tulis. Akan tetapi, dengan intonasi yang tepat, komunikasi antara kedua orang tersebut berjalan dengan lancar.

Seiring dengan perkembangan teknologi, banyak hal kemudian ditemukan oleh manusia guna mempermudah aktualisasi diri lewat bahasa. Salah satunya adalah media televisi yang menyiarkan berbagai mata acara dengan berbagai macam variasi bahasa lisan. Termasuk di dalamnya adalah siaran berita dengan menggunakan bahasa pengantar bahasa Jawa.

Siaran berita berbahasa Jawa merupakan salah satu penggunaan ragam bahasa lisan. Oleh karena itu, penyiar berita atau pembaca narasi berita harus memperhatikan pelafalan fonem atau pengucapan kata bahasa Jawa dalam menyampaikan berita yang sedang dibawakan. Hal yang harus diperhatikan oleh penyiar dan pembaca narasi adalah pelafalan fonem bahasa Jawa, selain itu juga bunyi vokal dan konsonan bahasa Jawa juga harus jelas pada saat pengucapannya. Bunyi vokal dan konsonan dibedakan berdasarkan fonem, yaitu fonem vokal dan fonem konsonan. Perbedaan bunyi dalam pengucapan fonem akan mengakibatkan perbedaan makna. Contohnya pada kata “kadang” ‘saudara’ dan “kadhang” ‘kala’, kedua kata tersebut merupakan kata yang mempunyai makna yang berbeda. Perbedaan bunyi disebabkan karena adanya perbedaan bunyi pada awal suku kata pertama dan suku kata kedua yaitu [d] dan [d̥] dari masing-masing kata tersebut, sehingga perbedaan bunyi tersebut mengakibatkan perbedaan makna.

Salah satu stasiun televisi yang menayangkan berita dengan pengantar bahasa Jawa adalah stasiun TVRI Yogyakarta yaitu Yogyakarta. Menurut sejarah berdirinya TVRI Yogyakarta, yang melatarbelakangi dibuatnya program Yogyakarta adalah bahwa Yogyakarta sebagai pusat budaya Jawa memiliki karakteristik plurarisme yakni tetap melestarikan budaya lokal dan menerima masuknya budaya lain. Sedangkan Tujuan dari program acara Yogyakarta adalah memberikan informasi aktual seputar DIY dan sekitarnya. Dimaksudkan pula agar Bahasa Jawa sebagai bahasa ibu dan media komunikasi DIY tetap lestari di kalangan pemirsa khususnya para generasi muda.

Hal yang menarik dari siaran berita Yogyakarta tersebut adalah masih ada beberapa kata yang salah dalam pengucapannya, sehingga dapat menimbulkan salah pengertian dalam menerima informasi dari berita yang disampaikan. Selain itu, kesalahan pelafalan yang sama terjadi berulang pada edisi berikutnya, sehingga perlu dilakukan penelitian apakah kesalahan pelafalan itu merupakan ketidaktahuan penyiar atau kesilapan berbahasa. Selanjutnya, siaran berita Yogyakarta dapat dinikmati hingga jangkauan Asia Pasifik melalui jaringan TV kabel, sehingga akan kurang tepat ketika masih ada kesalahan pengucapan naskah berita meskipun dalam tataran fonologi.

Dengan mengacu pada latar belakang di atas, maka penelitian ini ditulis dengan fokus penelitian kesalahan fonologi penyiar dan pembaca narasi berita Yogyakarta dengan judul “Analisis Kesalahan Fonologis Pada Siaran Berita Bahasa Jawa Yogyakarta 2012.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diambil identifikasi masalah. Identifikasi masalah yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. kesalahan pelafalan vokal pada siaran berita bahasa Jawa Yogyakarta 2012;
2. kesalahan dalam pelafalan konsonan pada siaran berita bahasa Jawa Yogyakarta 2012;
3. faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kesalahan pelafalan dalam siaran berita bahasa Jawa Yogyakarta 2012;

4. dampak adanya kesalahan pelafalan fonem vokal dan konsonan pada siaran berita bahasa Jawa Yogyakarta 2012.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, tidak semua masalah yang teridentifikasi akan diteliti, maka harus diambil batasan masalah. Batasan permasalahan dalam penelitian ini, yaitu kesalahan fonologis bahasa Jawa yang digunakan dalam siaran berita bahasa Jawa Yogyakarta 2012.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, dapat diambil rumusan masalah. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apa sajakah kesalahan fonologis bahasa Jawa yang digunakan dalam siaran berita bahasa Jawa Yogyakarta 2012.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas dapat diambil tujuan penelitian. Tujuan penelitian adalah untuk mendiskripsikan kesalahan fonologis bahasa Jawa dalam siaran berita bahasa Jawa Yogyakarta 2012.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis
 - a. Bagi mahasiswa dan guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan dalam pengajaran pembelajaran bahasa Jawa, maksudnya adalah agar mahasiswa

dan guru dapat menjelaskan pelafalan yang salah beserta contoh-contohnya dan dapat menjelaskan kepada peserta didik agar menggunakan pelafalan yang benar,

- b. Bagi penelitian dan usaha pengembangan lebih lanjut, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dan bahan penelitian tentang bahasa, khususnya khususnya tentang fonologi yang membahas tentang kesalahan pelafalan bahasa Jawa.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk para penyiar dan pembaca narasi berita dalam membawakan siaran berita yang menggunakan pengantar bahasa Jawa, khususnya mengenai lafal-lafal yang harus diperhatikan pada saat membawakan siaran berita.
- d. Masyarakat penutur bahasa Jawa yang ingin mengetahui pengucapan bahasa Jawa yang benar khususnya pada siaran berita Yogyakarta.

2. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap pengembangan ilmu berbahasa Jawa yang baik dan benar.

G. Batasan Istilah

a) Kesalahan Fonologis

Fonologi adalah subdisiplin linguistik yang mempelajari bunyi bahasa secara umum, baik yang mempelajari bunyi bahasa yang tanpa menghiraukan arti maupun tidak (Soeparno, 2002:79). Fokus dalam penelitian ini adalah kesalahan fonologis, yang pengertiannya adalah ketidaktepatan atau kesalahan dalam pelafalan fonem sesuai dengan kaidah bahasa Jawa yang berlaku, bentuknya

terdiri dari pengurangan fonem, pembalikan fonem, dan penyisipan/penambahan fonem. (Elyhawiyati (<http://elyhamdan.wordpress.com/2009/020/10>) diunduh tanggal 9 Desember 2012).

b) Bahasa Jawa

Bahasa Jawa merupakan bahasa yang digunakan oleh masyarakat suku Jawa untuk berkomunikasi. Bahasa Jawa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bahasa Jawa yang digunakan dalam siaran berita bahasa Jawa Yogyakarta.

c) TVRI

Televisi Republik Indonesia (TVRI) merupakan lembaga penyiaran yang menyandang nama negara mengandung arti bahwa dengan nama tersebut siarannya ditujukan untuk kepentingan negara. melalui *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2002 tentang Penyiaran*, TVRI ditetapkan sebagai Lembaga Penyiaran Publik yang berbentuk badan hukum yang didirikan oleh Negara.

d) Yogyakarta

Siaran berita berbahasa Jawa pada stasiun TVRI Yogyakarta.